

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto terkait analisis implementasi *learning organization*, maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan atas rumusan masalah penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dari rumusan masalah yang diteliti adalah, sebagai berikut:

5.1.1 Karakteristik Lembaga Sebagai Organisasi Pembelajar

Karakteristik yang dimiliki oleh BBPK Ciloto sebagai organisasi pembelajar dapat dilihat pada desain organisasi Lembaga tersebut, desain pada Lembaga organisasi pembelajar diantaranya 1) memiliki visi & misi sebagai landasan pelaksanaan *learning organization*, 2) penyebaran informasi dapat diterima oleh seluruh sumber daya manusia organisasi, 3) pemimpin dapat membuat suasana yang kondusif dan mendorong pegawai untuk menjadi manusia pembelajar, dan 4) budaya organisasi yang ada.

Pada visi & misi Lembaga, BBPK Ciloto sebagai organisasi pembelajar memiliki visi & misi, akan tetapi visi & misi tersebut merupakan hasil penjabaran dari visi & misi Presiden RI dan Kemenkes Tahun 2020-2024, namun demikian BBPK Ciloto menyelenggarakan kegiatan pengembangan pegawai melalui *learning organization* berlandaskan kepada tupoksi Lembaga sebagai kepanjangan tangan dari badan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia Kesehatan (BPPSDMK), aturan pengembangan pegawai ini diatur pada Pasal 61 tentang penyelenggaraan Pendidikan berkelanjutan dan pelatihan tenaga Kesehatan yang berisi a) Pendidikan berkelanjutan dan/atau pelatihan tenaga Kesehatan dilakukan dalam rangka upaya pengembangan untuk meningkatkan mutu dan karir tenaga Kesehatan b) Pendidikan berkelanjutan tersebut sebagaimana dimaksud diatas, memenuhi tenaga Kesehatan yang memiliki keahlian atau kompetensi dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi serta pengembangan organisasi.

Pada tahap arus penyebaran informasi dalam organisasi pembelajar informasi bersifat terbuka untuk seluruh komponen yang ada di dalam organisasi, BBPK Ciloto sebagai organisasi pembelajar memberikan akses informasi yang tersedia di BBPK Ciloto kepada seluruh pegawai dari berbagai level dan bidang pekerjaan, pegawai dapat mengakses dan mendapatkan informasi terkait perkembangan Lembaga BBPK Ciloto, informasi yang didapatkan pegawai di BBPK Ciloto didapatkan pegawai pada whatsapp grup pegawai, atau pada kegiatan apel pagi.

Pada tahap kepemimpinan ini, kepemimpinan yang terdapat dalam Lembaga BBPK Ciloto sebagai organisasi pembelajar ditandai dengan pemimpin dapat membangun suasana dalam organisasi nyaman dan aman (*kondusif*) serta dapat selalu mendorong proses belajar seluruh anggotanya (*Learning process*). Kegiatan *Learning Organization* dilaksanakan sebagai sarana pembelajaran yang bisa diikuti seluruh pegawai.

Pada tahap budaya organisasi ini, BBPK Ciloto sebagai organisasi pembelajar memberikan kesempatan kepada pegawai untuk selalu aktif dalam interaksi dengan lingkungannya, pengembangan dan pemberdayaan bagi pegawai juga dilakukan diluar dari kegiatan *learning organization*, seluruh kegiatan pengembangan dan pemberdayaan tersebut diharapkan dapat munculnya rasa saling percaya serta kebersamaan yang kuat, saling percaya dan saling terbuka, berbagi rasa serta belajar Bersama tanpa takut dikecam atau dihukum.

5.1.2 Implementasi *Learning Organization* di BBPK Ciloto

Implementasi *learning organization* di BBPK Ciloto ditinjau dari segi fungsi manajemen dan karakteristik pembelajar *learning organization*, yang terdiri dari 1) Perencanaan, 2) pengorganisasian 3) pelaksanaan/penggerakan 4) pengawasan dan karakteristik pembelajar *learning organization* yang terdiri dari 1) *system thinking*, 2) *personal mastery*, 3) *Mental models*, 4) *building shared vision* 5) *team learning*

Pada bagian fungsi manajemen organisasi pembelajar BBPK Ciloto melakukan kegiatan *learning organization* ini secara terencana, terdapat identifikasi kebutuhan belajar yang dilaksanakan oleh Widyaiswara didalam kelompok, pada fungsi pengorganisasian sendiri BBPK Ciloto menempatkan Widyaiswara sebagai

pendamping belajar atau *colearner* bagi pegawai di setiap kelompoknya, pada fungsi pelaksanaan/penggerakan, kegiatan *learning organization* di BBPK Ciloto dilaksanakan dengan melakukan orientasi terlebih dahulu kepada pegawai mengenai pemahaman *learning organization*, tujuan *learning organization* dan harapan dari kegiatan *learning organization* tersebut, kegiatan yang berlangsung dilaksanakan secara berkelanjutan setiap mingguan dan bulanan, pada pertemuan bulanan pegawai dengan kepala balai selalu terdapat pemberian motivasi kepada pegawai terkait proses pengembangan sumber daya manusia yang diberikan oleh kepala balai atau dari pensiunan kemenkes, pada tahap fungsi pengawasan, pengawasan kegiatan *learning organization* ini dilakukan oleh Widyaiswara selaku pendamping belajar pegawai di dalam kelompok, hasil pengawasan tersebut diberikan Widyaiswara kepada Kepala Balai dalam bentuk laporan tertulis mengenai perkembangan pembelajaran kelompok dan keaktifan anggota kelompok pada proses pembelajaran.

Pada bagian karakteristik pembelajar *learning organization* BBPK Ciloto memberikan dampak baik kepada pegawai, hal ini terlihat dari cara berfikir (*system thinking*) pegawai mengenai *learning organization* itu sendiri, pegawai merasa senang dengan pengembangan berbentuk kelompok, karena dirasa dapat membantu proses belajar mereka, pada bagian *personal mastery* pegawai merasakan dampak terhadap aspek emosional, spiritual, fisik, dan aspek mental, pada bagian *mental models* pegawai menjadi bisa lebih terbuka terhadap kritik, saran dan perbedaan yang ada dalam organisasi, disamping itu pegawai juga berani untuk mengungkapkan ide serta gagasan terkait program kegiatan kelompok. Pada bagian *building shared vision* pegawai memiliki visi Bersama yakni motivasi belajar yang menjadi kebutuhan dasar pegawai, serta landasan hukum yang berlaku terkait pengembangan pegawai, disamping itu contoh yang diberikan Kepala Balai dalam bekerja memberikan dampak kepada pegawai untuk bekerja secara maksimal baik dalam pekerjaan maupun kegiatan *learning organization*. Pada bagian *team learning* metode yang digunakan dalam pembelajaran kelompok adalah metode diskusi, metode ini memberikan dampak kepada pegawai menjadi semakin berbaur antar bidang pekerjaan mereka, serta meningkatkan komunikasi yang terjalin diantara pegawai, akan tetapi pada

pembelajaran kelompok ini pula terdapat hambatan yang dirasakan pegawai, seperti waktu dan pekerjaan yang ada.

5.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan *Learning Organization*

Faktor pendukung dalam kegiatan *learning organization* adalah hal-hal yang menjadi kelebihan dimana hal-hal tersebut dapat menunjang kegiatan *learning organization*, secara keseluruhan factor pendukung ini dapat disimpulkan menjadi proses pembelajaran pada *learning organization* bersifat dinamis sehingga memberikan pengalaman baru disetiap pembelajarannya, selain itu terdapat pula dukungan dari Kemenkes khususnya BPPSDMK terkait pelaksanaan *learning organization* di BBPK Ciloto.

Faktor penghambat adalah factor yang dapat menghambat keberlangsungan kegiatan *learning organization*, factor penghambat yang terdapat pada pelaksanaan *learning organization* di BBPK Ciloto adalah waktu kegiatan *learning organization* yang sering berbentrok dengan pekerjaan, selain itu terdapat factor penghambat lain berupa perlunya inovasi program kelompok dalam kegiatan *learning organization* agar tidak terjadi kebosanan.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini digunakan untuk dapat menjelaskan karakteristik Lembaga sebagai organisasi pembelajar, menganalisis implementasi *learning organization*, menganalisis factor pendukung dan penghambat dari kegiatan *learning organization* yang dilaksanakan bagi pegawai di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto. Harapan diselenggarakannya penelitian ini yaitu sebagai acuan bahwa BBPK Ciloto sudah menerapkan pembelajaran kegiatan *learning organization* dalam proses pengembangan dan pemberdayaan pegawainya melalui jalur non Pendidikan dan pelatihan. Disamping itu kegiatan LO dapat memberikan ruang untuk pegawai dapat kembali ke hakekatnya manusia sebagai pembelajar, dan proses pembelajaran tersebut telah sampai kepada tahap *triple loop learning* dengan asumsi bahwa proses pembelajaran yang terjadi pada diri pegawai bukan hanya berdasar atas pembelajar individu akan tetapi menjadi sebuah proses pembelajaran kelompok, yang dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran kelompok setiap minggunya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan atas kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi untuk menjadi bahan pertimbangan serta masukan bagi beberapa pihak, rekomendasi yang peneliti ajukan sebagai berikut.

5.3.1 Bagi Lembaga BBPK Ciloto

Untuk mewujudkan kegiatan *learning organization* yang lebih baik maka dengan ini peneliti memberikan rekomendasi bagi Lembaga sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat adanya indicator penilaian khusus terkait program-program atau kegiatan kelompok
2. Diharapkan untuk dapat membuat manajemen waktu kegiatan *learning organization* agar seluruh pegawai yang ada dapat ikut serta dalam kegiatan pembelajaran
3. Diharapkan untuk dapat memberikan inovasi pembelajaran agar tidak terjadi kebosanan dalam melaksanakan *learning organization*

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat lebih baik lagi serta dapat lebih menggali dan mengkaji lebih dalam lagi terkait *learning organization*, karena penelitian ini hanya membahas mengenai karakteristik Lembaga sebagai organisasi pembelajara, implementasi *learning organization*, serta factor pendukung dan penghambat dari *learning organization*, maka dari itu peneliti selanjutnya diharapkan dapan meneliti terhadap aspek lain terkait *learning organization*. Karena pada kenyataannya banyak aspek pada *learning organization* yang dapat digali contohnya seperti, *learning organization* dapat ditinjau dalam perspektif dinamika kelompok, kegiatan supervisi dan monitoring yang terdapat dalam kegiatan *learning organization*, aspek perubahan sosial pegawai setelah mengikuti kegiatan *learning organization* dan masih banyak lagi, maka dari itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti *learning organization* dari aspek lain yang lebih mendalam terkait kegiatan *learning organization*.